Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf (b, d, dan p) pada Anak Autis Kelas V menggunakan Angka 8 Tidur

Nurbaiti
Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang, Indonesia

✉ Corresponding author
[Nurplb1@gmail.com]

Abstrak

Seorang anak autis yang sedang belajar dikelas individual mengalami hambatan menulis dalam membedakan dan menyebutkan huruf yang hampir sama bentuk (b, d, dan p). Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis huruf (b, d, dan p) pada anak autis kelas lima menggunakan angka delapan tidur. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan yang dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama memperoleh hasil peningkatan yaitu tujuh puluh dua persen. Selanjutnya pada siklus kedua memperoleh hasil delapan puluh sembilan persen. Hasil kemampuan menulis huruf (b, d, dan p) dapat meningkat menggunakan angka angka delapan tidur.

Kata Kunci: *Menulis, Huruf b, d, dan p, Angka 8 tidur, Autis.*

Abstract

An autistic child who is studying in an individual class experiences writing difficulties in distinguishing and naming letters that are almost the same shape (b, d, and p). The aim of this research is to improve the ability to write letters (b, d, and p) in fifth grade autistic children using the number eight sleep. The research method used is classroom action research which consists of two cycles. Each cycle consists of four meetings which are held in several stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. The data collection techniques used were observation, documentation and tests. The results of the research showed that in the first cycle the results were an increase of seventy two percent. Furthermore, in the second cycle the results were eighty-nine percent. The results of the ability to write letters (b, d, and p) can be improved using the number eight sleep.

Keyword: *Writing, Letters b, d, and p, Number 8 sleep, Autism*

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus berhak menperoleh pendidikan yang layak, karena semua manusia berhak memperoleh pendidikan. Anak berkebutuhan khusus cenderung dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Masyarakat pada umunya menganggap anak berkebutuhan khusus yang memiliki kekurangan dan cenderung diasingkan di lingkungan. Anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan dari dalam atau luar diri yang memberi kesan mereka berbeda dari anak pada umumnya. Perbedaan tersebut dapat berupa hambatan pada indera, hambatan pada tahap perkembangan, motorik, mental, intelegensi, sosial sehingga anak memiliki ciri masing-masing. Anak berkebutuhan khusus sangat sulit berinteraksi dengan lingkungan. Anak berkebutuhan khusus memerlukan pelayanan khusus dalam pendidikan agar kebutuhan anak tersebut dapat terpenuhi dengan baik. Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yaitu anak autis.

Masyarakat pada umumnya mengenal anak autis anak yang sibuk dengan dunianya sendiri. Menurut (Karyati & Efendi, 2019), mengemukakan bahwa autis merupakan gangguan perkembangan yang bersifat kompleks sehingga mempenggaruhi gangguan komunikasi, interaksi

sosial, serta perilaku yang tidak seperti anak normal pada umumnya. Hal ini mengakibatkan anak autis sulit dalam berinteraksi dan seola-olah anak hanya hidup dalam dunianya sendiri tanpa merasa membutuhkan orang lain. Sehingga anak autis mengalami hambatan dalam menulis yang dapat mempenggaruhi hasil belajar.

Dalam proses pendidikan diperlukan sarana komunikasi baik secara lisan ataupun tulisan, salah satu keterampilan bahasa ialah menulis. Menulis tidak hanya saja menyalin, tetapi juga mengekspresikan perasaan serta ide dalam bentuk lambang-lambang tulisan. Manfaat bisa menulis bagi seorang siswa ialah untuk mengerjakan tugas sekolah, merangkum dan menyalin. Seorang siswa akan memiliki hambatan dalam melakukan tugas sekolah apabila siswa tersebut tidak bisa menulis. Maka dari itu, kemampuan menulis harus ditingkatkan serta dibimbing ketika siswa masuk Sekolah Dasar.

Kesulitan menulis tidak hanya menimbulkan masalah bagi anak tetapi juga guru. Tulisan yang tidak jelas misalnya penulisan huruf yang salah, penulisan huruf yang terbalik, spasi antar kata yang tidak tepat, dan tulisan jelek sehingga anak maupun guru tidak dapat membaca tulisan tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan dalam bentuk observasi di Sekolah Luar Biasa Autisma Yayasan Pengembangan Potensi Anak Padang bulan Desember 2018 sampai dengan Februari 2019, peneliti mengamati proses belajar mengajar di kelas V SDLB dengan jumlah siswa 4 orang siswa. Peneliti melihat satu orang siswa autis mengalami permasalahan dalam menulis terutama dikte. Siswa tersebut berumur 12 tahun berjenis kelamin laki-laki. Siswa mengalami hambatan dalam belajar karena tulisan siswa yang jelek, huruf disetiap kata tidak benar atau salah dalam penulisan huruf, spasi yang terlalu jarak dan tulisan tidak sesuai dengan garis buku sehingga tulisan siswa sulit untuk dibaca. Hal tersebut diketahui setelah peneliti mengamati guru mendiktekan kalimat dan siswa menuliskan kembali kalimat tersebut dikertas yang sudah disediakan. Siswa mengalami kesulitan membedakan huruf yang hampir sama saat menuliskan kata atau kalimat terutama pada kata yang terdapat huruf kecil c, j, b, d, p, dan q.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas, guru menceritakan anak memang mengalami hambatan dalam menulis. Tulisan siswa yang sulit dibaca karena beberapa huruf yang salah penulisannya dan tulisan siswa tidak bagus. Sehingga saat menulis siswa sering ditegur bahkan dihapus kembali untuk memperbaikinya. Sampai sekarang siswa belum dapat memahami bentuk huruf terutama bentuk huruf b dengan d, p dengan q.

Selama ini guru hanya melatih anak menulis dengan metode langsung dengan media kartu huruf. Setiap huruf yang ditunjuk guru dan anak menyebutkan huruf tersebut serta diajarkan secara berulang-ulang kemudian anak diminta untuk menuliskan huruf b, d, dan p. Guru juga pernah mengajarkan dengan pemberian warna disetiap huruf dan metode ceramah, namun ini belum memberikan pengaruh meskipun dilakukan setiap hari. Pemberian warna disetiap huruf seperti huruf b diberi warna biru, huruf d diberi warna donker, huruf p diberi warna putih. Hal ini menyebabkan anak ketergantungan dengan adanya warna disetiap huruf tersebut sehingga anak tidak termotivasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, sekarang penerapan kartu huruf dan metode pemberian warna disetiap huruf tidak terlaksana lagi dan anak belum memahami perbedaan bunyi serta bentuk huruf (c dengan j, b dengan d, dan huruf p dengan q).

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan pemahaman menulis huruf yang hampir sama bentuknya saat menuliskan kata atau kalimat seperti huruf kecil c, j, b, d, p, dan q. Namun peneliti lebih memfokuskan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan pemahaman menulis huruf b, d, dan p. Huruf tersebut dominan mengalami kesalahan dalam kata ataupun kalimat serta huruf tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti dalam hal ini menggunakan angka 8 tidur sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman menulis huruf b, d, dan p pada anak autis di YPPA Padang.

Angka 8 tidur *(Alphabet 8s)* merupakan suatu media pembelajaran dalam proses memperoleh pendidikan yang tergolong dalam media visual. Menurut (Suardi, E. A., Damri., 2016) Angka 8 tidur mengajarkan orang untuk mengunakan kedua matanya dalam kedua bidang visual. Angka 8 tidur dapat mengaktifkan otak untuk koordinasi mata-tangan, mengenal dan membedakan simbol atau huruf. Kemudian untuk kemampuan akademik anak mampu mengerakkan motorik-halus, kemampuan menulis. Angka 8 tidur juga memperbaiki hubungan perilaku dan sikap tubuh pada menulis yaitu mata, meningkatkan konsentrasi dan pemahaman saat menulis.

Angka 8 tidur merupakan cara menulis huruf abjad di lingkaran yang dibentuk oleh angka 8 tidur. Menurut (Diana, Sulis., Adiesty, F., & Mafticha, 2017), mengemukakan bahwa angka 8 tidur merupakan tempat untuk menulis huruf kecil dari a sampai dengan huruf t. Setiap huruf ditulis pada salah satu bagian kanan atau kiri dari garis tengah. Tujuanya ialah secara kinestetik bisa merasakan bahwa huruf abjad mula-mulanya bulat dan berakhir digaris tengah atau dimulai dari garis lurus tengah ke kebawah dan bergerak ke kanan.

Peneliti berharap dengan angka 8 tidur dapat meningkatkan kemampuan pemahaman menulis huruf b, d, dan p pada siswa autis kelas V SDLB di YPPA Padang. Mengurangi hambatan siswa dalam menulis sehingga dalam pembelajaran siswa dapat menyalin kata dengan baik dan benar. Tulisan siswa dapat dibaca oleh guru maupun siswa dengan lancar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif. Seorang ahli menyatakan Penelitian Tindakan Kelas,“menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan”menurut (Widi, 2018). Guru melakukan sendiri di kelas tempat dia mengajar, melibatkan siswanya, menerapkan hal-hal baru dan mengevaluasi proses pembelajaran. Bila ditemukan kelebihan-kelebihan dari proses pembelajaran maka guru berusaha mempertahankan dan meningkatkannya. Sebaliknya bila ditemukan kelemahan-kelemahan maka guru memperbaikinya melalui inovasi-inovasi praktis, baik dalam memperbaiki proses maupun produk berupa hasil belajar siswa. Namun pada penelitian ini dilakukan pada kelas klasikal yang berkolaborasi dengan guru kelas.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah seorang siswa autis kelas V di SLB Autisma YPPA Padang bernama X, dengan jenis kelamin laki-laki dan berusia 12 tahun. Berdasarkan hasil asesmen dan wawancara dengan guru secara fisik siswa X memiliki ciri-ciri fisik yang normal. Secara akademik siswa mengikuti program pembelajaran pada klasikal kelas V SD/Autis. Selain itu, siswa juga mengikuti proses belajar mengajar pada kelas individual. Namun siswa mengalami kesulitan menulis dan menyebutkan huruf yang hampir sama. Hal ini menyebabkan siswa salah dalam menuliskan kata atau kalimat ketika didiktekan.

Proses penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan pendekatan kuantitatif berupa persetanse tingkat kemampuan peserta didik setiap pertemuan. Setiap siklus dilakukan dengan empat kali pertemuan atau tindakan penelitian. Kemampuan siswa di ukur dengan intrumen pencapaian kemapuan peserta didik. Proses setiap siklus yang pertama tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Observasi, tes dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi yang dimaksud adalah berupa pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tes yang dimaksud adalah mengunakan instrumen seperti soal tes. Soal tes terdiri dari butir tes *(item)* yang masing-masing mengukur satu muatan Kompetensi Dasar pembelajaran tertentu beserta indikator pencapaian. Sedangkan dokumentasi yang dimaksud adalah dokumentasi penelitian juga berupa hasil dari pelaksanaan angka 8 tidur atau hasil dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis data yang penulis lakukan bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berisi informasi berbentuk narasi yang mengambarkan proses pembelajaran menulis huruf (b, d, dan p) dengan menggunakan angka 8 tidur. Sedangkan data kuantitatif berisi informasi dalam bentuk grafik yang menjelaskan tentang peningkatan hasil belajar anak autis kelas V dalam pemahaman menulis huruf (b, d, dan p) dengan menggunakan angka 8 tidur. Penilitian ini dilaksanakan dua siklus yaitu siklus satu dari tanggal 16 sampai dengan 30 Juli 2019, sedangkan siklus dua dimulai dari tanggal 31 Juli sampai dengan 07 Agustus 2019.

Analisis data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan pada bab I, yaitu bagaimana proses meningkatkan pemahaman menulis huruf (b, d, dan p) untuk anak autis kelas V dengan menggunakan angka 8 tidur di SLB Autisma YPPA Padang. Sebagai berikut penjabaran dari jawaban pertanyaan rumusan masalah penelitian ini: 1). Bagaimana proses

peningkatan pemahaman menulis huruf (b, d, dan p) pada anak autis kelas V dengan menggunakan angka 8 tidur di SLB Autisma YPPA Padang?

Sebagai berikut proses pembelajaran menulis huruf (b, d, dan p) pada anak autis kelas V dengan menggunakan angka 8 tidur di SLB Autisma YPPA Padang:

Tahap awal pembelajaran

Guru kelas menjabarkan tentang tujuan pembelajaran, langkah-langkah cara menulis angka 8 tidur dan cara menulis huruf (b, d, dan p) dengan menggunakan angka 8 tidur. Pada siklus II guru melatih kembali kemampuan siswa yang belum bisa dilakukan dengan baik dan benar secara mandiri seperti pemahaman terhadap huruf p dan menulis kata.

Kegiatan pembelajaran

Proses pembelajaran dilakukan dengan mempersiapkan kelas yang bersih, berdoa dan memotivasi siswa. Setelah semuanya terkendali guru kelas memulai pembelajaran menulis angka 8 tidur dan menulis huruf (b, d, dan p) pada angka 8 tidur yang dilakukan secara bertahap. Pertama guru menjelaskan pembelajaran yaitu menjelaskan bagaimana cara membuat angka 8 tidur kemudian cara menulis huruf (b, d, dan p). Setelah guru menjelaskan, siswa diminta untuk menulis angka 8 tidur dan menulis huruf (b, d, dan p) dengan angka 8 tidur sesuai dengan arahan dan bimbingan guru. Bila siswa tidak bisa maka guru akan membimbing siswa secara berulang-ulang agar pemahaman menulis huruf (b, d, dan p) dengan menggunakan angka 8 tidur pada anak autis kelas V ini dapat meningkat.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru kelas dan siswa menyimpulakan pembelajaran dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran dengan bertanya kepada siswa apa saja yang telah dipelajari, serta meberikan pengarahan, bimbingan dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa.

Setelah akhir pembelajaran, guru kelas memberikan *reward* berupa tepuk tangan, ucapan pintar, dan acuan jempol terhadap hasil kerja siswa. Kemudian guru kelas dan kolaborator melakukan evaluasi untuk melihat skor kemajuan siswa. 2). Apakah pemahaman menulis huruf (b, d, dan p) pada anak autis kelas V dapat ditingkatkan dengan menggunakan angka 8 tidur di SLB Autisma YPPA Padang?

Adapun hasil analisis data grafik menunjukkan bahwa pelatihan menulis menggunakan angka 8 tidur dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman menulis huruf (b, d, dan p).

Kemampuan menulis huruf (b, d, dan p) menggunakan angka 8 tidur setelah diberikan tindakan pada siklus I

Guru kelas terlebih dahulu menjelaskan pembelajaran menulis huruf (b, d, dan p) dengan menggunakan angka 8 tidur berserta langkah-langkah cara menulis huruf dengan menggunakan angka 8 tidur. Setelah itu guru meminta siswa untuk menulis angka 8 tidur dan menulis dengan arahan serta bimbingan guru. Jika siswa mengalami kesulitan maka diberi bimbingan secara berulang-ulang sampai siswa bisa melakukannya secara mandiri. Diakhir pembelajaran guru kelas memberikan pertanyaan dan latihan tentang pembelajaran menulis huruf (b, d, dan p) dengan menggunakan angka 8 tidur. Tujuan dari ini semua adalah untuk melihat sejauh mana pemahaman menulis huruf (b, d, dan p) siswa. Guru juga memberikan *reward* berupa pujian secara lisan terhadap asil belajar siswa. Setelah itu, guru kelas bersama kolaborator melakukan evaluasi untuk melihat skor kemajuan kemampuan siswa. Hasil tes kemampuan siswa pada siklus satu dapat dilihat pada grafik berikut:

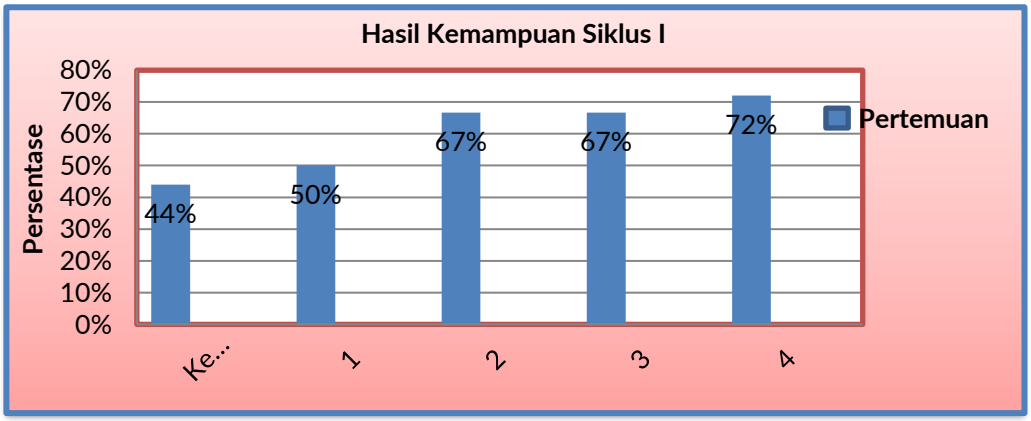

Gambar 4.1 Grafik Hasil kemampuan siklus I

Nilai siswa mengalami peningkatan tetapi belum sesuai dengan tujuan yang dicapai berdasarkan data yang diperoleh dari empat pertemuan. Oleh karena itu, kesepakatan antara guru kelas dengan kolaborator direfleksikan agar dilanjutkan pada siklus II dengan tujuan yang sama. Tujuan dari penelitian ini ialah meningkatkan pemahaman menulis huruf (b, d, dan p) pada anak autis kelas V menggunakan angka 8 tidur.

Kemampuan menulis huruf (b, d, dan p) menggunakan angka 8 tidur setelah diberikan tindakan pada siklus II

Pada siklus II guru kelas menjelaskan pembelajaran yang belum dikuasai siswa dari siklus I untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pemahaman menulis huruf (b, d, dan p) dengan menggunakan angka tidur. Hasil tes atau latihan merupakan bukti kenaikan kemampuan siswa dalam pemahaman menulis huruf (b, d, dan p) dengan menggunakan angka 8 tidur. Hasil tes dari kemampuan pemahaman menulis huruf (b, d, dan p) menggunakan angka 8 tidur pada siklus II dapat digambarkan melalui grafik berikut:

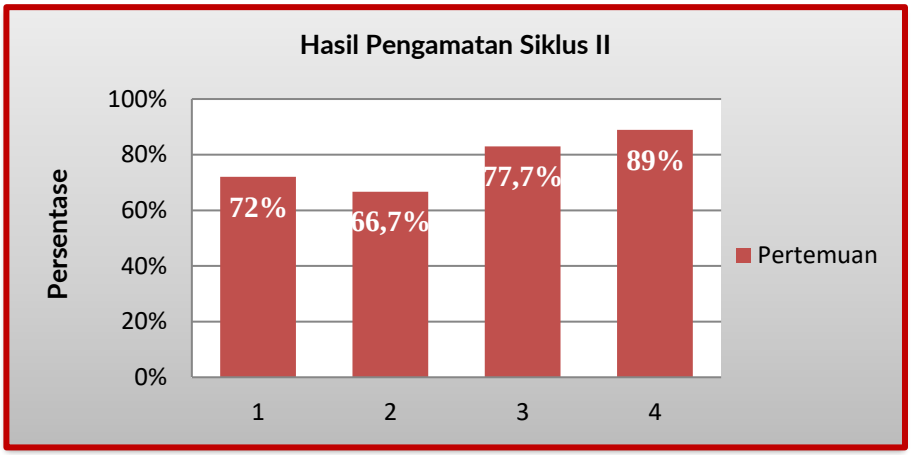

Gambar 4.2 Grafik hasil pengamatan siklus II

Berdasarkan data diatas maka siklus I dan siklus II bisa dikatakan dikuasai oleh siswa secara mandiri karena pada umumnya langkah pemahaman menulis huruf (b, d, dan p) dengan menggunakan angka 8 tidur dapat dilakukan siswa dengan benar. Maka guru kelas dan kolaborator sepakat untuk mengakhiri tindakan pada siklus II ini.

Pembahasan

Pembahasan data penelitian ini berdasarkan hasil jawaban penelitian tentang: Bagaimana proses meningkatkan pemahaman menulis huruf (b, d, dan p) pada anak autis kelas V menggunakan

angka 8 tidur di SLB Autisma YPPA Padang?. Apakah pemahaman menulis huruf (b, d, dan p) pada anak autis kelas V dapat ditingkatkan dengan menggunakan angka 8 tidur di SLB Autisma YPPA Padang?. Berikut pembahasan dari hasil penelitian ini:

Proses peningkatan pemahaman menulis huruf (b, d, dan p) pada anak autis kelas V menggunakan angka 8 tidur di SLB Autisma YPPA Padang.

Berdasarkan deskripsi hasil pelaksanaan penelitian didapat bahwa hasil proses pembelajaran meningkatkan pemahaman menulis huruf (b, d, dan p) pada anak autis kelas V menggunakan angka 8 tidur di SLB Autisma YPPA Padang berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari terjalinya komunikasi yang baik antar siswa, guru kelas dan kolaborator sehubung dengan materi yang dibahas.

Anak autis merupakan seorang anak yang tertarik hanya pada dunianya sendiri dan juga anak autis merupakan gangguan perkembangan yang mencakup bidang komunikasi interaksi, interaksi, dan sikap. Gejalah tersebut berakibat pada anak autis dalam proses belajar-mengajar dan hasil belajar anak autis. Salah satunya adalah anak autis mengalami hambatan dalam menulis sehingga mempengaruhi hasil belajar. Dalam proses pendidikan diperlukan sarana komunikasi baik secara lisan ataupun tulisan, salah satu keterampilan bahasa ialah menulis. Menulis bukan hanya saja menyalin tetapi juga mengekspresikan ide dan perasaan kedalam lambang-lambang tulisan. Tujuan menulis bagi seorang siswa ialah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan tugas sekolah. Maka dari itu, kemampuan menulis harus ditingkatkan serta dibimbing pada saat siswa masuk sekolah dasar.

Salah satu kesulitan menulis ialah siswa mengalami kesulitan membedakan huruf yang hampir sama saat menulis kata atau kalimat terutama pada kata yang terdapat huruf kecil (b, d, dan p). Untuk meningkatkan pemahaman menulis huruf (b, d, dan p) pada anak autis kelas V ialah menggunakan angka 8 tidur sebagai media pembelajaran.

Angka 8 tidur sebagai tempat untuk meletakkan huruf-huruf kecil dari a sampai dengan huruf t. Kegiatan ini dapat mengintegrasikan gerakan pembentukan huruf sehingga penulis menyeberangi garis tengah secara visual tanpa mengalami kebingungan. Setiap huruf ditempatkan pada salah satu sisi kiri atau kanan dari garis tengah. Hal ini bertujuan secara kinestetik siswa dapat merasakan bahwa huruf-huruf alfabet mula-mulanya bulat dan berakhir di garis tengah atau dimulai dengan garis lurus kebawah pada garis tengah dan bergerak kekanan atau kekiri.

Kegiatan menulis huruf dengan menggunakan angka 8 tidur dilakukan secara berulang-ulang agar kemampuan pemahaman menulis huruf (b, d, dan p) siswa dapat meningkat. Menulis dengan menggunakan angka 8 tidur dilakukan langkah demi langkah sebagai berikut: penulis menetapkan tujuan penelitian pembelajaran, penulis memberikan penjelasan tentang menulis menggunakan angka 8 tidur, penulis meminta siswa untuk menulis angka 8 tidur dan menulis huruf (b, d, dan p) dengan menggunakan angka 8 tidur sesuai dengan arahan dan bimbingan penulis.

Dalam proses miningkatkan pemahaman menulis huruf (b, d, dan p) guru kelas berupaya agar siswa paham terhadap materi yang diajarkan. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan dan arahan terhadap siswa, memberikan pelajaran dengan mengoptimalkan praktek langsung guna meningkatkan pemahaman menulis huruf (b, d, dan p) menggunakan angka 8 tidur. Selain angka 8 tidur, penulis menggunakan kartu huruf sebagai media tambahan.

Hasil belajar pemahaman menulis huruf (b, d, dan p) pada anak autis kelas V menggunakan angka 8 tidur di SLB Autisma YPPA Padang

Hasil dari penelitian tentang meningkatkan pemahaman menulis huruf (b, d, dan p) menggunakan angka 8 tidur setelah pemberian tindakan pada siklus I dan siklus II. Modifikasi tindakan perbaikan dengan pemberian kartu huruf yang dilaksanakan pada siklus II terbukti efektif, hal ini berdasarkan antusias siswa dan juga guru kelas memberikan *reward* ketika siswa memperoleh hasil dari pembelajaran.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian tentang meningkatkan pemahaman menulis huruf (b, d, dan p) menggunakan angka delapan tidur setelah pemberian tindakan pada siklus satu dan siklus dua. Modifikasi tindakan perbaikan dengan pemberian kartu huruf yang dilaksanakan pada siklus dua

terbukti efektif, hal ini berdasarkan antusias siswa dan juga guru kelas memberikan *reward* ketika siswa memperoleh hasil pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada orang tua tercinta Ibunda (Asnida), serta kakak-kakak dan keponaan tersayang yang selalu memberikan dorongan dan do'a serta perhatian yang besar kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Padang Jurusan Pendidikan Luar Biasa. Terima kasih mak untuk semua kasih sayang, doa, dan pengorbanan baik moril maupun materil yang telah mak berikan kepada Nur. Nasehat dari mak akan selalu Nur ingat serta semangat dan dorongan yang selalu mak berikan sehingga membuat Nur bisa menjadi seperti sekarang ini. Semoga mak sehat terus, dan do'akan Nur bisa membahagiakan mak. Maafkan semua kesalahan yaang sering Nur perbuat dan izinkan Nur bisa membahagiakan mak meskipun tidak akan pernah cukup dan sebanding dengan semua yang telah mak berikan.

DAFTAR PUSTAKA

Atmaja, J. R. (2018). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Diana, Sulis., Adiesty, F., & Mafticha, E. (2017). *Brain Gym: Stimulasi Perkembangan Anak Paud I*. Surakarta: CV Kekata Group.

Jamaris, M. (2014). *Kesulitan Belajar: Perspektif, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Karyati, A., & Efendi, J. (2019). Kecakapan Interaksi Sosial Siswa Autis Disekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi SMP Negeri 23 Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, *7*, 105–110.

Suardi, E. A., Damri., & A. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Bentuk Huruf (a , o , g , p , b , d) Melalui Media Angka 8 Tidur Pada Anak Berkesulitan Belajar di SD Negeri 15 Ulu Gadut Oleh : Elvira Agustia Suardi E-JUPEKhu*. *5*(1), 38–53.

Widi, W. E. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas dan Research and Development* (R. A. Kusumaningtyas, ed.). Jakarta: PT. Cahaya Prima Sentosa.